



**Menengok Pendidikan Warga di Bantaran Code**

## Pola Pikir Diubah, Dipercaya Mewakili Lomba Jam Belajar

**RIDHO HIDAYAT**  
Yogyakarta

**P**erpustakaan menjadi salah satu tempat untuk belajar bagi anak-anak yang tinggal di bantaran Kali Code. Bahkan, baru-baru ini, permukiman peninggalan Romo Mangun, menjadi tempat untuk mewakili Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta dalam lomba jam belajar masyarakat.

Kali Code yang melintasi jantung Kota Yogyakarta mempunyai banyak cerita di dalamnya. Salah satunya, permukiman unik di bantaran sungai dengan gaya arsitek yang khas. Tempat yang dimaksud tepatnya berada di RW 1/1, Code Utara, Kota Baru,

Gondokusuman, Yogyakarta. Di bantaran sungai tersebut, saat ini ada sekitar 59 kepala keluarga (KK) yang tinggal di sini. Uniknyalah rumah yang didirikan adalah gabungan dari bentuk rumah adat Jawa, joglo, dan Sumatera yakni rumah panggung.

Warga yang tinggal di sana dulunya mayoritas adalah orang perantauan yang hidup di jalanan. Jadi maklum saja, masalah pendidikan masih dianggap tidak begitu penting. Tingkat pendidikan orang tua di sini masih rendah dan pola pikirnya terbatas," kata Ketua RW setempat, Ariyanto, kemarin.

Seiring berjalannya waktu, dia dibantu dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) mulai bergerak membenahi pemikiran tersebut.



Tampak perpustakaan di kampung bantaran Kali Code yang kini mulai ramai dikunjungi warga sekitar.

Perpustakaan yang telah lama berdiri tapi masih sepi peminat pun mulai diangkat kembali.

Setidaknya setiap satu bulan sekali ada pertemuan para orang tua maupun

pemuda. Saat itulah mereka diberikan pemahaman bagaimana mendorong generasi penerus agar bisa lebih berkualitas.

"Sudah ada fasilitas perpustakaan. Jadi, kami mencoba menyadarkan para orang tua. Ketika anaknya belajar, *miboky* jangan menyalakan televisi dulu. Itu satu contoh saja," katanya.

Terkait pendidikan, konsep belajar anak-anak di perpustakaan dibenahi secara administrasi. Sewaktu-waktu, jika ada anak yang ingin belajar di perpustakaan atau meminjam buku tapi tidak ada petugas, tetap bisa dilakukan. Mereka cukup mengisi buku administrasi saja.

Konsep itulah yang sudah disepakati seluruh warga.

"Ketika belajar, kami juga menggunakan waktu yang fleksibel. Tidak harus menerapkan jam belajar masyarakat, yakni mulai pukul 18.00 hingga 20.00 WIB," ucap Ariyanto.

Perbaikan sedikit demi sedikit itulah yang membuat kampung tersebut dipercaya mewakili lomba Jam Belajar Masyarakat di Kota Yogyakarta. Baru Selasa (3/12) kemarin, dinilai. Jadi, belum tahu siapa yang juara," katanya.

Kampung ini berdiri sejak 1984 lalu. Permukiman ini tidak didirikan oleh perorangan, tapi seluruh masyarakat yang sampai saat ini berada di sana. Mereka membangun dengan arahan Romo Mangun, orang yang dituakan saat itu.

Instansi	Nilai Berita
1. <i>Kec. Gondokusuman</i>	<input type="checkbox"/> Negatif
2. <i>Kel. Kotabaru</i>	<input type="checkbox"/> Positif
3. ....	<input type="checkbox"/> Netral
4. ....	
5. ....	

✓ Positif      ✓ Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondokusuman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kotabaru			

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005